

HUBUNGAN DESA WISATA DENGAN PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT LOKAL DI DESA ALAMENDAH KECAMATAN RANCABALI KABUPATEN BANDUNG

Nengsih Safaat¹, Rifqi Asy'ari², Indra Safari³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Mayor Abdurrahman No.211, Sumedang, Jawa Barat, Indonesia
Email: rifqiasyari@upi.edu

Article History

Received: 10-05-2026

Revision: 24-05-2026

Accepted: 28-05-2026

Published: 31-05-2026

Abstract. This study aims to analyse the impact of tourist villages on increasing the income of local communities in Alamendah Village, Rancabali District, Bandung Regency. The method applied is a quantitative approach with an ex post facto design, where the researcher observes the relationship between variables without intervention. Data were collected through questionnaires from 100 respondents who are individuals involved in tourist village activities. Data analysis was conducted using normality tests, Pearson correlation tests, and the coefficient of determination with the assistance of SPSS. The study shows that the condition of Alamendah Tourist Village is considered very good, supported by natural and cultural tourism potential, supporting facilities, and local community involvement in various tourism activities. Meanwhile, the local community's income in Alamendah Village has experienced positive development through the integration of the agricultural and tourism sectors. The regression analysis results show that the tourist village has a positive and significant effect on local economic growth, with a significance value of $0.000 < 0.05$. The correlation coefficient of 0.956 indicates a fairly strong relationship, while the determination coefficient of 91.4% indicates that the tourist village contributes to the increase in local community income. The conclusion of this study indicates that Alamendah Tourist Village is related to the economic condition of the local community, particularly in terms of increasing community income.

Keywords: Tourism Village, Local Revenue, Ex Post Facto, Linear Regression, Alamendah Village

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak desa wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung. Metode yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*, di mana peneliti mengamati hubungan antar variabel tanpa intervensi. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 100 responden yang merupakan individu yang terlibat dalam kegiatan desa wisata. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji korelasi pearson, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS. Penelitian menunjukkan bahwa kondisi Desa Wisata Alamendah tergolong sangat baik didukung oleh potensi wisata alam, budaya, fasilitas pendukung, serta keterlibatan masyarakat lokal dalam berbagai aktivitas pariwisata. Sementara itu, kondisi pendapatan masyarakat lokal di Desa Alamendah mengalami perkembangan yang positif melalui integrasi antara sektor pertanian dan pariwisata. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa desa wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi lokal, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien korelasi sebesar 0,956 menunjukkan hubungan yang cukup kuat, sedangkan koefisien determinasi sebesar 91,4% mengindikasikan bahwa desa wisata berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Kesimpulan penelitian ini mengindikasikan bahwa Desa Wisata Alamendah memiliki keterkaitan dengan kondisi ekonomi masyarakat lokal, khususnya dalam aspek peningkatan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: Desa Wisata, Pendapatan Lokal, Ex Post Facto, Regresi Linear, Desa Alamendah

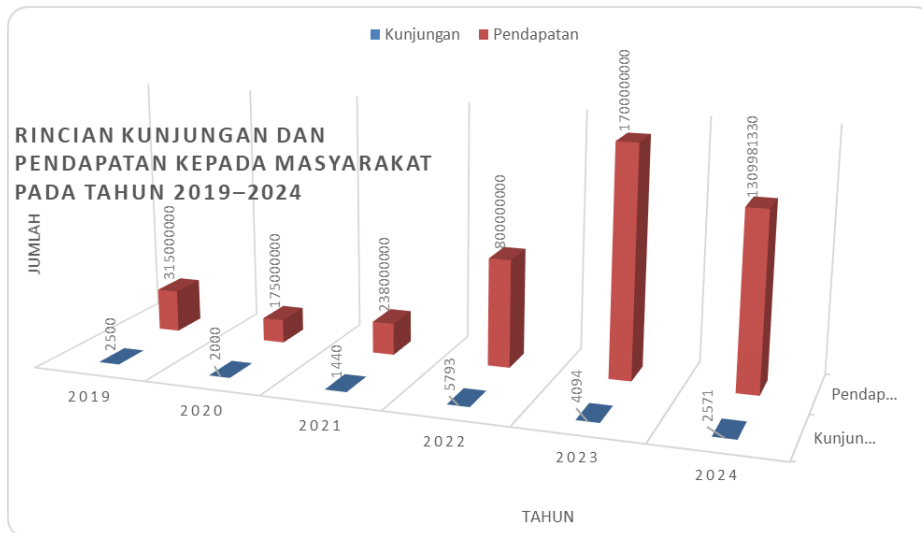
How to Cite: Safaat, N., sy'ari, R., & Safari, I (2026). Hubungan Desa Wisata dengan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 1204-1216. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.5692>

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu sektor strategis yang terus berkembang dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi serta transformasi sosial masyarakat (Gössling et al., 2021). Perkembangan pariwisata global saat ini menunjukkan pergeseran menuju pariwisata berkelanjutan yang berbasis pengalaman dan melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi. Dalam konteks tersebut, pendekatan Community-Based Tourism (CBT) menjadi relevan karena menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengembangan dan distribusi manfaat ekonomi pariwisata (Wicaksono et al., 2023). Di Indonesia, konsep CBT berkembang melalui pengembangan desa wisata yang tidak hanya berfungsi sebagai destinasi rekreasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal (Hanafi, 2024). Penelitian Khusnawati dan Wahyudi (2023) menegaskan bahwa penerapan CBT dapat memperkuat partisipasi masyarakat, menjaga identitas budaya lokal, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi apabila dikelola secara partisipatif dan berkelanjutan.

Salah satu desa wisata yang berkembang di Kabupaten Bandung adalah Desa Wisata Alamendah, Kecamatan Rancabali. Desa ini menawarkan berbagai atraksi berbasis potensi lokal, seperti eduwisata pertanian, peternakan sapi perah, trekking alam, coffee experience, wisata kuliner, hingga wisata edukatif berbasis sains. Pengelolaan desa wisata juga didukung oleh digitalisasi pemasaran, pengembangan paket wisata, pengelolaan homestay berbasis komunitas, serta keterlibatan masyarakat dalam aktivitas pariwisata (Wawancara Pengelola, 2025). Diversifikasi atraksi dan pengalaman wisata tersebut dinilai mampu meningkatkan keterlibatan pengunjung dan memperkuat daya tarik destinasi apabila dikelola secara berkelanjutan (Kheiri, 2023). Namun demikian, pengelola desa wisata menyatakan bahwa penguatan kapasitas SDM, konsistensi tata kelola, dan keberlanjutan operasional masih menjadi tantangan utama dalam menjaga perkembangan desa wisata secara jangka panjang.

Dinamika perkembangan Desa Wisata Alamendah terlihat dari fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan masyarakat selama periode 2019–2024. Meskipun jumlah wisatawan mengalami perubahan dari tahun ke tahun, pendapatan masyarakat lokal yang terlibat dalam aktivitas pariwisata cenderung meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan desa wisata, keterlibatan masyarakat, serta pengembangan aktivitas ekonomi lokal. Namun, manfaat ekonomi tersebut belum dirasakan secara merata karena sebagian masyarakat masih belum terlibat optimal dalam aktivitas pariwisata.



Gambar 1. Rincian kunjungan wisatawan dan pendapatan masyarakat desa wisata alamendah tahun 2019–2024

Berdasarkan Gambar 1, jumlah kunjungan wisatawan mengalami fluktuasi selama periode 2019–2024, sedangkan pendapatan masyarakat lokal menunjukkan kecenderungan meningkat. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perkembangan desa wisata tidak selalu berkorelasi langsung dengan jumlah wisatawan, tetapi juga dipengaruhi oleh pengelolaan destinasi, kualitas layanan, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan potensi lokal. Fenomena ini memperlihatkan bahwa keberhasilan desa wisata tidak hanya diukur dari peningkatan kunjungan, tetapi juga dari sejauh mana manfaat ekonomi dapat dirasakan secara inklusif oleh masyarakat lokal.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tata kelola desa wisata berbasis kolaborasi dan digitalisasi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan destinasi serta memperluas manfaat ekonomi masyarakat (Dharmawan et al., 2025; Rahjasa et al., 2024). Namun, kajian kuantitatif yang secara khusus menganalisis hubungan antara kondisi desa wisata dengan peningkatan pendapatan masyarakat pada desa wisata yang telah berkembang masih relatif terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan desa wisata sebagai kondisi yang telah mapan dan berkembang, khususnya desa wisata kategori maju, dengan menelaah keterkaitan antara daya tarik wisata, aksesibilitas dan amenities, kelembagaan, serta partisipasi masyarakat terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada Desa Wisata Alamendah yang memiliki karakteristik digitalisasi pemasaran dan tata kelola multipihak yang kuat, sehingga memberikan kontribusi empiris dalam kajian pariwisata berbasis komunitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kondisi Desa Wisata Alamendah dengan peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian *Community-Based Tourism (CBT)* serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, pengelola desa wisata, dan masyarakat dalam mengembangkan pengelolaan desa wisata yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* untuk menganalisis hubungan antara desa wisata sebagai variabel independen (X) dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal sebagai variabel dependen (Y) berdasarkan kondisi yang telah terjadi secara alami tanpa perlakuan dari peneliti. Populasi penelitian meliputi seluruh masyarakat Desa Alamendah, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan responden dalam aktivitas desa wisata, sehingga diperoleh 100 responden yang dinilai representatif terhadap tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi lapangan, studi dokumentasi, dan kajian literatur. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data primer terkait variabel desa wisata dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Instrumen disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap indikator penelitian. Sementara itu, observasi lapangan dilakukan untuk mendukung data empiris mengenai kondisi desa wisata, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan literatur yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu (1) Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian. Analisis ini meliputi perhitungan nilai rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, serta rentang skor tertinggi dan terendah dari hasil kuesioner (Sugiyono, 2019), dan (2) Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengembangan desa wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS melalui beberapa tahap pengujian, meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas data, analisis statistik deskriptif, uji korelasi pearson dan koefisien determinasi (Liputo et al., 2023).

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil statistik deskriptif variabel penelitian

No	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	Desa Wisata Peningkatan	100	22	75	64,05	8,877
2	Pendapatan Masyarakat	100	17	55	46,61	6,375

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa variabel Desa Wisata memiliki jumlah responden (N) sebanyak 100 dengan nilai minimum sebesar 22 dan nilai maksimum sebesar 75. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah sebesar 64,05 dengan standar deviasi sebesar 8,877. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum persepsi responden terhadap pengembangan desa wisata di Desa Alamendah tergolong baik, dengan tingkat variasi jawaban yang relatif sedang. Nilai rata-rata yang cukup tinggi mengindikasikan bahwa keberadaan desa wisata dinilai positif oleh masyarakat setempat.

Sementara itu, variabel peningkatan pendapatan masyarakat juga memiliki jumlah responden sebanyak 100 dengan nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 55. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah sebesar 46,61 dengan standar deviasi sebesar 6,375. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat merasakan adanya peningkatan pendapatan yang cukup baik seiring dengan berkembangnya desa wisata. Standar deviasi yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung tidak terlalu menyebar dan relatif konsisten. Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa baik variabel desa wisata maupun peningkatan pendapatan masyarakat berada pada kondisi yang positif, sehingga dapat mengindikasikan adanya keterkaitan antara perkembangan desa wisata dengan peningkatan kondisi ekonomi masyarakat lokal. Namun demikian, hubungan tersebut perlu dibuktikan lebih lanjut melalui analisis inferensial pada tahap berikutnya.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov dengan bantuan aplikasi IBM SPSS untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan data sebelum dilakukan analisis statistik lanjutan.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

Keterangan	Nilai
N	100
Mean	0,000
Std. Deviation	17,092
Test Statistic	0,070
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,200, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka analisis selanjutnya dapat menggunakan pendekatan parametrik. Oleh karena itu, pengujian hubungan antara variabel Desa Wisata dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson.

Uji Korelasi Pearson

Tabel 3. Hasil uji korelasi pearson

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig	N
Desa Wisata ↔ Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal	0,956	0,000	100

*Keterangan: *Signifikan pada taraf 0,01 (2-tailed)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hubungan antara variabel Desa Wisata dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal dinyatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara kedua variabel tidak disebabkan oleh faktor kebetulan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,956 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat dan memiliki arah positif.

Tabel 4. pedoman interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai koefisien yang berada pada rentang 0,80–1,00 termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengelolaan Desa Wisata memiliki hubungan yang sangat erat dengan peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Hubungan yang sangat kuat ini mengindikasikan bahwa pengelolaan Desa Wisata yang dilakukan secara optimal, baik melalui pengembangan fasilitas wisata, peningkatan kualitas pelayanan, pengelolaan atraksi wisata, maupun

keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata, cenderung diikuti oleh peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan dan pengelolaan Desa Wisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat, seperti bertambahnya peluang usaha, meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, serta berkembangnya kegiatan ekonomi berbasis pariwisata. Dengan demikian, semakin baik pengelolaan Desa Wisata yang dilakukan, maka semakin besar pula peluang masyarakat lokal untuk memperoleh peningkatan pendapatan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Koefisien determinasi (*model summary*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	.914	.913	1.884
a. Predictors: (Constant), Desa Wisata				

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,914. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Desa Wisata dengan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal tergolong sangat kuat. Koefisien determinasi sebesar 0,914 menunjukkan bahwa variabel Desa Wisata memiliki hubungan sebesar 91,4% terhadap variasi yang terjadi pada variabel Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal, sedangkan sisanya sebesar 8,6% berkaitan dengan faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Selain itu, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,956 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Desa Wisata dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal bersifat positif dan berada pada kategori sangat kuat. Hubungan positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik pengelolaan Desa Wisata yang dilakukan, maka kecenderungan peningkatan pendapatan masyarakat lokal juga semakin tinggi. Dengan demikian, keberadaan dan pengelolaan Desa Wisata memiliki keterkaitan yang erat dengan kondisi ekonomi masyarakat setempat, khususnya dalam mendukung peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

DISKUSI

Kondisi Desa Wisata Alamendah

Desa Wisata Alamendah merupakan salah satu desa wisata yang mengembangkan potensi pariwisata berbasis alam, budaya, dan aktivitas masyarakat lokal. Pengembangan desa wisata dilakukan dengan memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki masyarakat menjadi produk dan aktivitas wisata yang dapat menarik minat wisatawan. Desa Wisata Alamendah memiliki

beragam atraksi wisata yang dikembangkan berdasarkan potensi alam, budaya, serta aktivitas masyarakat lokal. Atraksi wisata tersebut menjadi daya tarik utama yang mampu memberikan pengalaman wisata berbasis edukasi dan rekreasi bagi wisatawan. Desa Alamendah dikenal memiliki potensi wisata alam yang cukup beragam, seperti kawasan perkebunan, pegunungan, sungai, air terjun, serta keindahan alam pedesaan yang masih asri. Beberapa destinasi wisata yang berada di kawasan Desa Alamendah dan sekitarnya antara lain Kawah Putih, Ranca Upas, Arboretum Park (Curug Awi Langit), Patuha Pinus Land, Curug Padjajaran, Ciwidey Valley, dan berbagai destinasi wisata alam lainnya.

Selain wisata alam, Desa Wisata Alamendah juga mengembangkan atraksi wisata berbasis agrowisata sebagai produk unggulan desa wisata. Aktivitas wisata yang ditawarkan meliputi kegiatan petik stroberi, pengolahan hasil pertanian, edukasi budidaya kopi, hingga pengemasan produk pertanian. Desa Wisata Alamendah juga memiliki atraksi wisata budaya dan ekonomi kreatif yang melibatkan masyarakat lokal. Berbagai kesenian tradisional seperti tari jaipong, karinding, calung, kecapi suling, dan pencak silat menjadi bagian dari daya tarik wisata budaya yang dimiliki desa. Selain itu, masyarakat juga mengembangkan aktivitas wisata berbasis UMKM dan industri rumah tangga, seperti pengolahan makanan khas, pembuatan souvenir, hingga kegiatan edukasi pengelolaan sampah dan kerajinan daur ulang. Aktivitas wisata lainnya yang turut dikembangkan yaitu wisata bersepeda kampung, trekking, pengamatan burung, serta virtual tour yang diperkenalkan sebagai alternatif wisata edukasi. Keberagaman atraksi wisata tersebut menunjukkan bahwa Desa Wisata Alamendah memiliki potensi wisata yang cukup lengkap dan mampu mendukung perkembangan aktivitas pariwisata serta peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

Keberagaman atraksi wisata yang dimiliki Desa Wisata Alamendah kemudian dikembangkan menjadi berbagai paket wisata yang disesuaikan dengan potensi dan aktivitas masyarakat lokal. Paket wisata tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman wisata yang bersifat edukatif, rekreatif, dan partisipatif bagi wisatawan. Kegiatan yang ditawarkan dalam paket wisata meliputi aktivitas pertanian, peternakan, pengolahan produk UMKM, kesenian tradisional, hingga kegiatan wisata berbasis alam dan budaya. Keberadaan paket wisata tersebut menjadi salah satu upaya pengelola desa wisata dalam meningkatkan daya tarik wisata serta mendukung keterlibatan masyarakat lokal dalam aktivitas pariwisata.

Desa Wisata Alamendah didukung oleh fasilitas dan aksesibilitas yang cukup memadai untuk menunjang aktivitas pariwisata. Dari aspek aksesibilitas, Desa Alamendah dapat dijangkau melalui jalur darat dengan kondisi jalan yang relatif baik sehingga memudahkan wisatawan untuk mengakses lokasi wisata. Dari aspek fasilitas, Desa Wisata Alamendah

menyediakan berbagai sarana pendukung yang dapat menunjang kebutuhan wisatawan selama berkunjung. Fasilitas yang tersedia meliputi homestay berbasis rumah warga, pusat informasi wisata (*Tourist Information Center*), restoran, tempat ibadah, toilet dengan ketersediaan air bersih, area parkir, akses internet, camping ground, serta sanggar kesenian atau aula desa wisata yang digunakan untuk kegiatan wisata dan pertunjukan budaya. Dengan dukungan fasilitas dan aksesibilitas yang memadai, aktivitas pariwisata di Desa Wisata Alamendah dapat berjalan dengan baik serta mendukung perkembangan desa wisata secara berkelanjutan. Selain didukung oleh sarana dan prasarana wisata, keberlangsungan aktivitas desa wisata juga didukung oleh keterlibatan sumber daya manusia (SDM) dan pengelola yang berperan dalam berbagai kegiatan pariwisata. Desa Wisata Alamendah didukung oleh sumber daya manusia (SDM) dan pengelola yang terlibat dalam berbagai aktivitas pariwisata.

Secara umum, kondisi Desa Wisata Alamendah menunjukkan adanya pengelolaan desa wisata yang didukung oleh potensi wisata alam, budaya, fasilitas pendukung, serta keterlibatan masyarakat lokal dalam berbagai aktivitas pariwisata. Keberadaan atraksi wisata, paket wisata, fasilitas wisata, dan partisipasi masyarakat menjadi faktor yang mendukung berlangsungnya aktivitas pariwisata di Desa Wisata Alamendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Desa Wisata Alamendah memiliki potensi yang sangat baik dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata sekaligus memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui kegiatan pariwisata.

Kondisi Pendapatan Masyarakat Lokal di Desa Alamendah

Kondisi pendapatan masyarakat lokal di Desa Alamendah menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan seiring dengan berkembangnya aktivitas pariwisata di wilayah tersebut. Peningkatan ini tidak menghilangkan peran sektor pertanian, melainkan memperkuatnya melalui integrasi dengan kegiatan pariwisata. Hal ini terlihat dari berkembangnya konsep agrowisata yang menjadikan aktivitas pertanian sebagai daya tarik wisata. Peningkatan pendapatan terutama dirasakan oleh masyarakat yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pariwisata. Keterlibatan tersebut mencakup usaha *homestay*, kuliner, penjualan produk lokal, serta aktivitas agrowisata seperti petik hasil pertanian. Aktivitas ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya mempertahankan mata pencaharian utama, tetapi juga mengembangkannya menjadi peluang ekonomi yang lebih luas.

Masyarakat yang tidak terlibat secara langsung tetap memperoleh manfaat ekonomi melalui dampak tidak langsung dari aktivitas pariwisata. Kehadiran wisatawan mendorong peningkatan aktivitas perdagangan dan jasa di lingkungan sekitar, sehingga menciptakan

perputaran ekonomi yang lebih luas. Kondisi ini menunjukkan adanya efek multiplier dari kegiatan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat lokal. Dengan demikian, manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat. Meskipun demikian, tingkat peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat menunjukkan adanya variasi. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh tingkat partisipasi, kemampuan dalam mengelola usaha, serta pemanfaatan peluang yang tersedia. Masyarakat yang mampu mengintegrasikan aktivitas pertanian dengan pariwisata secara optimal cenderung memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas masyarakat menjadi faktor penting dalam memaksimalkan potensi desa wisata.

Kondisi pendapatan masyarakat lokal di Desa Alamendah mengalami perkembangan yang positif melalui integrasi antara sektor pertanian dan pariwisata. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan jumlah pendapatan, tetapi juga memberikan nilai tambah terhadap aktivitas ekonomi yang telah ada sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa desa wisata tidak menggantikan sektor utama masyarakat, melainkan memperkuat dan mengembangkannya. Dengan demikian, kondisi ini semakin memperjelas keterkaitan antara pengelolaan desa wisata dengan peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

Hubungan antara Desa Wisata dengan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa variabel Desa Wisata memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal di Desa Wisata Alamendah. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan secara statistik, sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,956 menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kondisi dan aktivitas desa wisata, maka semakin besar peluang peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Sebaliknya, penurunan aktivitas wisata berpotensi menurunkan aktivitas ekonomi masyarakat yang bergantung pada sektor pariwisata.

Hubungan tersebut terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas ekonomi wisata, seperti pengelolaan homestay, usaha kuliner, penjualan produk UMKM, jasa wisata, dan kegiatan ekonomi kreatif lainnya. Temuan ini sejalan dengan konsep *Community Based Tourism (CBT)* yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama sekaligus penerima manfaat ekonomi dari aktivitas pariwisata. Selain itu, hasil penelitian juga memperkuat teori *multiplier effect* pariwisata, di mana aktivitas wisata tidak hanya memberikan manfaat bagi pengelola destinasi, tetapi juga mendorong perputaran ekonomi masyarakat sekitar melalui penyediaan barang dan jasa pendukung wisata.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa desa wisata berbasis masyarakat memiliki keterkaitan dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal (Asmoro et al., 2021; Liputo et al., 2023; Usman et al., 2024). Dengan demikian, pengelolaan desa wisata yang partisipatif dan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam memperkuat kontribusi sektor pariwisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Desa Wisata dengan peningkatan pendapatan masyarakat lokal di Desa Wisata Alamendah. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi Pearson yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi bersifat signifikan secara statistik, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa variabel Desa Wisata memiliki keterkaitan dengan peningkatan pendapatan masyarakat lokal di Desa Alamendah, di mana perubahan pada aktivitas Desa Wisata diikuti oleh perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat lokal yang terlibat dalam kegiatan pariwisata.

Hubungan antara Desa Wisata dengan peningkatan pendapatan masyarakat lokal di Desa Wisata Alamendah tergolong sangat kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,956 dan memiliki arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara kedua variabel memiliki tingkat keeratan yang tinggi, di mana peningkatan aktivitas Desa Wisata akan diikuti oleh peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Arah hubungan positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kondisi dan aktivitas pariwisata di Desa Wisata Alamendah, maka semakin besar pula peluang masyarakat untuk memperoleh pendapatan melalui berbagai aktivitas ekonomi seperti homestay, usaha kuliner, UMKM, jasa pemandu wisata, serta berbagai aktivitas ekonomi kreatif lainnya yang mendukung kegiatan pariwisata. Dengan demikian, Desa Wisata Alamendah memiliki peran yang kuat dalam mendukung peningkatan pendapatan masyarakat lokal melalui keterlibatan langsung dalam sektor pariwisata.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan Desa Wisata Alamendah perlu terus dioptimalkan melalui pemanfaatan potensi lokal dan peningkatan keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas pariwisata agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih merata.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan juga penting dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha wisata secara mandiri. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat lebih aktif memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul dari aktivitas pariwisata melalui pengembangan produk dan layanan wisata yang kreatif dan bernilai tambah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang memengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat lokal serta menggunakan pendekatan penelitian yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif.

REFERENSI

- Asmoro, A. Y., Yusrizal, F., & Saputra, I. (2021). Community-based tourism in Sekapuk Village: A participatory action research. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 30–47.
- Castilho, D., & Fuinhas, J. A. (2025). Exploring the effects of tourism capital investment on income inequality and poverty in the European Union countries. *Journal of Economic Structures*, 14(1), Article 6. <https://doi.org/10.1186/s40008-025-00349-2>
- Dharmawan, K., & Kencana, E. N. (2025). Pengembangan Desa Wisata Kedisan berbasis kearifan lokal dan digital: Upaya pemberdayaan masyarakat untuk pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 24, 412–417.
- Giampiccoli, A., Abdul Muhsin, B., & Mtapuri, O. (2020). Community-based tourism in the case of the Maldives. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 29(2), 428–439. <https://doi.org/10.30892/gtg.29204-479>
- Gössling, S., Scott, D., & Hall, C. M. (2021). Pandemics, tourism and global change: A rapid assessment of COVID-19. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1758708>
- Herman, H., Rizkiyah, P., Widjaja, H. R., & Junaid, I. (2023). Determinant factors in managing tourism village. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 7(1), 67–80. <https://doi.org/10.34013/jk.v7i1.1129>
- Duari, I. P. H. (2017). Pengembangan desa wisata gerabah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Pundong Bantul. *Jurnal Pariwisata*, 15.
- Kheiri, J. (2023). Tourists' engagement in cultural attractions: An exploratory study of psychological and behavioural engagement in indigenous tourism. *International Journal of Anthropology and Ethnology*, 7(1), Article 8. <https://doi.org/10.1186/s41257-023-00087-y>
- Liputo, N. F., Panigoro, M., Sudirman, S., & Hafid, R. (2023). The influence of tourism village development on the increase in local community income in Torosiaje Village, Popayato District, Pohuwato Regency. *Economics and Digital Business Review*, 4(2). <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i2.563>
- Khusnawati, M. A., & Wahyudi, A. (2023). Penerapan konsep community based tourism (CBT) dalam pengelolaan desa wisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat. *Tourism Scientific Journal*, 9(1), 28–39. <https://doi.org/10.32659/tsj.v9i1.303>
- Nursafitri, L. (2021). Implementasi pariwisata berbasis masyarakat (community based tourism) pada Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 2(1), 175–180.

- Rahjasa, P. S. L., Aryasih, P. A., & Rahadiarta, G. N. P. S. (2024). Pelatihan pengembangan desa wisata melalui digitalisasi dan inovasi produk wisata di Desa Sibetan, Kabupaten Karangasem, Bali. *TEKIBA: Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 94–103. <https://doi.org/10.36526/tekiba.v4i2.4475>
- Suhandi, A. S., Novianti, E., Oktavia, D., Khan, A. M., & Simatupang, W. P. (2022). Community participation process in community-based tourism development in Waerebo Traditional Village, Manggarai Regency, Flores. *ASEAN Journal on Hospitality and Tourism*, 20(2), 67–82. <https://doi.org/10.5614/ajht.2022.20.2.05>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Syarifah, R., & Rochani, A. (2021). Studi literatur: Pengembangan desa wisata melalui community based tourism untuk kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Pariwisata dan Pembangunan*, 1(1), 109–129.
- Usman, U., Mattoasi, M., & Taruh, V. (2024). Mediasi penerapan community based tourism pada pengaruh kunjungan wisata terhadap pendapatan masyarakat di objek wisata Pantai Kabila Bone. *Jurnal Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 20, 460–480.
- Utami, V. Y., Yusuf, M., Yani, S., & Mashuri, J. (2022). Penerapan community based tourism dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan sebagai upaya pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat. *TheJournalish: Social and Government*, 3(3), 219–226. <https://doi.org/10.55314/tsg.v3i3.286>
- Wicaksono, M. R., Yuniningsih, T., & Hariani, D. (2023). Community based tourism dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kampung Alam Malon Kota Semarang. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.46730/jiana.v21i1.8083>